HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DI KELAS V SDN 07 BATANG KAPAS PESISIR SELATAN

Oleh :

Desri Vani, Dra. Reinita, M.Pd, Dra. Harni, M.Pd

Desrivani@yahoo.com, reinita_reinita@yahoo.com, harnihps@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Batang Kapas Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, siklus I 2x pertemuan dan siklus II 1x pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan dari penelitian dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Kata Kunci: Peningkatan; Hasil Belajar; Pembelajaran Pkn; Model *Snowball Throwing*

Improving Students' Learning Of Civics Subject By Using The Snowball Throwing Model At Class V SDN 07 Batang Kapas, Pesisir Selatan

Abstract

This research aims at improving student's learning outcomes of Civics subject. It was conducted at SDN 07 Batang Kapas, Pesisir Selatan. This class action research applied both qualitative and quantitative approaches. The subjects were the teacher and 22 students of Class V. The research result shows that the planning phase, implementation phase, and student's learning outcomes have successfully improved. Thus, it can be concluded that the Snowball Throwing Model improves student's learning outcomes of Civics subject.

Keywords: *Improvement, Learning Outcomes, Civics, the Snowball Throwing Model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran sosial yang dipelajari oleh siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran PKn lebih menekankan kepada pembentukan sikap siswa yang memiliki kedisiplinan, bertanggung jawab, memiliki sikap untuk bela negara dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik dalam bernegara. Sumarsono dkk (2001:3) menyatakan “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar siswa memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak cinta tanah air berdasarkan Pancasila”

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bertujuan meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan PKn menurut Depdiknas (2006:271) memiliki kemampuan sebagai berikut:

1)Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2)Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat,

berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3)Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, 4)Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Idealnya pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD seharusnya dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan diatas. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka guru harus menggunakan model-model pembelajaran yang cocok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru agar siswa terlihat aktif, berminat mengikuti pembelajaran dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PKn guru membekali siswa dengan pengetahuan dan penanaman konsep yang menekankan pada pembentukan sikap aktif, kreatif, terampil dan demokratis.

Dalam melaksanakan pembelajaran PKn di kelas, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran PKn secara menarik dan menyenangkan. Selain

itu, guru juga diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (pembelajaran secara individu maupun berkelompok), misalnya melibatkan siswa secara aktif bekerjasama dalam kelompoknya, aktif bertanya, aktif memberikan pendapat dan lainnya. Dengan adanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta dapat melatih saling menghargai dan kerja sama siswa, melatih kemampuan berfikir, dan kemampuan berkomunikasi.

Selain itu siswa juga diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dapat bekerja sama dengan temanya, dan mampu berpikir kritis, bersikap aktif, kreatif, terampil, dan demokratis yang diperolehnya dalam proses pembelajaran PKn, dimana sikap siswa tersebut diperlukan untuk dirinya sendiri dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan itu semua, maka guru sebagai penyelenggarapendidikan di kelas diharapkan mampu menyusun/merancang perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan berbagai media dan model pembelajaran, yang disusun secara jelas dan rinci sehingga pelaksanaan

Pembelajaran PKn nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran PKn dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi dan tanya jawab peneliti dengan guru kelas V di SDN 07 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 27 dan 28 Oktober 2016 proses pembelajaran PKn masih kurang bermakna. Kegiatan pembelajaran didominasi dengan mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan latihan soal yang terdapat pada buku. Guru belum melibatkan siswa berpartisipasi baik itu bertanya maupun berpendapat.

Berdasarkan pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP PKn belum menggambarkan proses pembelajaran bermakna dan hasil pembelajaran yang baik. Selain itu, kegiatan pembelajaran dalam RPP belum disusun dengan pembelajaran yang mengaktifkan dan memotivasi siswa.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pula pada hasil belajar

siswa, dimana hasil belajar siswa belum memuaskan, hal itu ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 07 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan khususnya pada ujian MID semester.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti perlu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Cooperative tipe Snowball Throwing*, karena Model *Cooperative tipe Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan yang dibuat dalam kertas dan dibuat berbentuk bola, melatih kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan, menumbuhkan kreativitas siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menarik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Fatima (2012:3) “model pembelajaran *Snowball Throwing* asal katanya berarti ‘melempar bola salju’ dapat diartikan sebagai model

pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir diantara sesama siswa pada kelompok lain”. Pembelajaran dengan model cooperative tipe *snowball throwing* lebih menekankan pada siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna karena siswa belajar aktif, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, berkelompok, melatih kesiapan siswa mengeluarkan pendapat dan saling berbagi hasil dan informasi.

Kelebihan dalam menggunakan model *Snowball Throwing* Menurut Istarani (2013:93) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya, 2) melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya, 3) menumbuhkan kreativitas belajar siswa, karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan, 4) belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat

pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn Dengan *Model Cooperative Tipe Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 07 Batang Kapas Pesisir Selatan.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 07 Batang Kapas Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Januari-Juni tahun ajaran 2016/2017.

Pelaksanaan penelitian dilakukan atas 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Siklus I dua pertemuan dan siklus II dua pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017 jam 07.30 – 09.30 WIB, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2017 jam 07.30-9.30 WIB. Sedangkan siklus II dilaksanakan hari Selasa tanggal 21 Februari jam 07.30-9.30 WIB. Penelitian yang dilaksanakan pada siklus II berhasil, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Alur penelitian berupa siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan kalimat dari individu, buku atau sumber lainnya sehingga menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan, dan data tentang subjek yang diamati. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa angka menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dan penilaian. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi adalah yang berkaitan dengan RPP, pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek siswa. Lembar penilaian digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011:337) yakni "Analisis data

dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi". Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Penerapan model analisis data kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan penilaian yang dikemukakan oleh Ngilim (2004:102) dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang diharapkan

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal yang diharapkan

100 = nilai bilangan tetap

Kriteria kualifikasi nilai menurut

Aderuslana (2007:6) sebagai berikut:

Tingkat penguasaan	Predikat	Nilai huruf	Bobot
80 - 100%	Sangat baik	SB	4
70% - 79%	Baik	B	3
60% - 69%	Cukup	C	2
≤ 59%	Kurang	K	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Penyusunan perencanaan dari siklus I terdiri dari 2 x pertemuan disusun berdasarkan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada semester II dari berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dituangkan dalam bentuk RPP. Peneliti berkolaboratif dengan guru kelas V SD Negeri 07 Batang Kapas Pesisir Selatan. Terlebih dahulu untuk menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dikembangkan. Materi pembelajaran pada pertemuan I yaitu Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama di Sekolah. Sedangkan materi pembelajaran pada pertemuan II yaitu Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama di Rumah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, buku pelajaran, Lembar Kerja Siswa, lembar penilaian kognitif yang terdiri dari 10 soal, lembar penilaian afektif, serta kunci jawaban evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dengan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* Kelas V

SD Negeri 07 Batang Kapas Pesisir Selatan dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Berikut ini diuraikan proses pelaksanaan kegiatan selama siklus I yang terdiri dari 2x pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua guru menyajikan rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam, mengatur tempat duduk siswa, berdoa, serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama, kemudian guru membuka skemata siswa melalui tanya jawab tentang bentuk-bentuk keputusan bersama pernah dilihat dan dipelajari.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru terlebih dahulu bertanya jawab tentang bentuk-bentuk keputusan bersama yang pernah di pelajari siswa, kemudian guru meminta siswa mengamati media bentuk keputusan bersama yang disediakan dan bertanya jawab tentang media tersebut.

Pada tahap elaborasi guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi kepada temannya, masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja siswa untuk memberikan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan ketua kelompok, selanjutnya kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama $\pm$ 15 menit, setelah itu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam lembar kerja siswa yang berbentuk bola .

Pada tahap konfirmasi guru membagikan soal kepada siswa, sementara guru memperhatikan siswa dalam menjawab soal. Pada kegiatan akhir guru mengecek pemahaman siswa dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa, guru memberikan pujian sebagai motivasi bagi siswa yang telah aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pertemuan I pada aspek kognitif sebesar 71 aspek afektif sebesar 69. Sedangkan, dipertemuan II pada aspek kognitif sebesar 73 serta aspek afektif sebesar 86.

Siklus II

Perencanaan

Penyusunan perencanaan dari siklus II disusun berdasarkan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada semester II dari berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dituangkan dalam bentuk RPP. Peneliti berkolaboratif dengan guru kelas V SD Negeri 07 Batang Kapas Pesisir Selatan. Terlebih dahulu untuk menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dikembangkan. Materi pada siklus II ini adalah tentang Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama di Masyarakat. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, buku pelajaran, Lembar Kerja Siswa, lembar penilaian kognitif yang terdiri dari 10 soal, lembar penilaian afektif, serta kunci jawaban evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dengan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* Kelas V SD Negeri 07 Batang Kapas Pesisir Selatan dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Berikut ini diuraikan proses pelaksanaan kegiatan selama siklus II dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam, mengatur tempat duduk siswa, berdoa, serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama, kemudian guru membuka skemata siswa melalui tanya jawab tentang bentuk-bentuk keputusan bersama pernah dilihat dan dipelajari.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru terlebih dahulu bertanya jawab tentang bentuk-bentuk keputusan bersama yang pernah di pelajari siswa, kemudian guru meminta siswa mengamati media bentuk

keputusan bersama yang disediakan dan bertanya jawab tentang media tersebut.

Pada tahap elaborasi guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi kepada temannya, masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja siswa untuk memberikan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan ketua kelompok, selanjutnya kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama $\pm$ 15 menit, setelah itu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam lembar kerja siswa yang berbentuk bola .

Pada tahap konfirmasi guru membagikan soal kepada siswa, sementara guru memperhatikan siswa dalam menjawab soal. Pada kegiatan akhir guru mengecek pemahaman siswa dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa, guru memberikan pujian sebagai motivasi bagi siswa yang telah aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan pada aspek kognitif sebesar 86 aspek afektif sebesar 85.

SIMPULAN

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan peningkatan hasil belajar dengan model *Cooperative Snowball Throwing* di kelas V SDN 07 Batang Kapas Pesisir Selatan dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya dengan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Snowball Throwing*. Pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai 82% dengan kualifikasi sangat baik. Selanjutnya penilaian pada siklus II adalah 93% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Snowball Throwing* pada siklus I adalah 75% pada aspek guru dan 75% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata 93% pada aspek guru dan 93% pada aspek siswa. Pelaksanaan model *Cooperative Snowball Throwing* dilaksanakan sesuai dengan langkah model *Sanowball Throwing* yaitu: (1) Guru menyampaikan materi yang akan

disajikan,(2)guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,(3)masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya,(4)kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja,untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,(5)kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama $\pm$ 15 menit, (6)setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,(7)evaluasi,(8)penutup.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 07 Batang Kapas Pesisir Selatandengan model *Cooperative Snowball Throwing*,dapat meningkatkanhasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari penilaian siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan penilaian siklus I. Pada siklus I diperoleh rata-rata penilaian 74pada siklus II diperoleh rata-rata 86.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderuslana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (online).<http://aderuslana.wordpress.com> (diakses tanggal 8 November 2015)
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Rajawali Pers
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sumarsono dkk. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama